

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MATA DIKLAT GAMBAR DASAR TEKNIK SISWA KELAS 1 JURUSAN TEKNIK BANGUNAN SMK NEGERI 2 PAYAKUMBUH

Ulfa Rahmi¹, Ungsi Antara Oku Marmai², Indrati Kusumaningrum³
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
FT Universitas Negeri Padang
Email: uva.emerald@gmail.com

ABSTRACT

For conducting study the teacher is not only prepare themselves physically and mentally, but they also prepare the scenario or the Rencana Proses Pembelajaran (RPP). This study aims to analyze the learning process in the classroom with lesson plans created by teachers. The type of this research is descriptive. Population in this study is the first class of students majoring in construction engineering and the study sample was taken by random sampling technique with a total sample of 83 students. The type of data in this research is primary data obtained directly from observations using the observation sheet and secondary data obtained from school records related to the number of students in that class. Data analysis techniques implementation process of learning is done to analyze the learning process with descriptive analysis technique which analyzes the implementation of learning in accordance with lesson plans created by teachers and translated in narrative form. The results of the analysis shows that the learning process is good categories and suitable with RPP, percentage of students attended the TGB, TKK and TKB 66.66% and 69.11%, 70.59% and 75.05%, 70.26% and 69.28% for 1st class and 2nd class respectively for each subject.

Keywords: *Rencana Proses Pembelajaran*

* Alumni Prodi Pend. Teknik Bangunan FT UNP 2015

** Dosen Teknik Sipil FT UNP

*** Dosen Teknik Sipil FT UNP

Pendahuluan

Keberhasilan seorang siswa dalam studinya sangat dipengaruhi oleh dirinya sendiri dalam memanfaatkan waktu untuk belajar dengan baik, baik di waktu guru menerangkan pelajaran maupun di luar jam pelajaran berlangsung. Pada dasarnya siswa akan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran apabila mata diklat

yang sedang diikutinya itu menarik dan juga guru yang mengajarnya pun juga menyenangkan. Seperti yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi

peserta didik untuk ber-partisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Untuk merealisasikan proses pembelajaran tersebut pemerintah perlu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam bidang pendidikan yang jelas kongkret dan berkesinambungan. Peningkatan mutu pendidikan ini juga harus diikuti dengan peningkatan kemampuan dari pendidik. Hal ini dikarenakan pada hakekatnya keberhasilan dari penyelenggaraan proses pembelajaran pada semua jenjang pendidikan dan satuan pendidikan ditentukan juga oleh faktor guru. Supaya mutu pendidikan tidak rendah maka guru dituntut untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang maksimal sesuai dengan tugasnya sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sebab antara mutu pendidikan dengan kemampuan dan kualitas guru sangat erat kaitannya.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang pengembangan potensi manusia, perubahan dan pembinaan kemampuan serta kepribadian peserta didik. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran

seorang guru tidak hanya mempersiapkan dirinya dari segi fisik dan mental saja, tetapi juga mempersiapkan skenario atau rancangan pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas demi terwujudnya interaksi yang edukatif antara guru dan siswa.

Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang terstruktur dengan baik dari awal pembelajaran hingga penutupan kegiatan pembelajaran akan memudahkan guru mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai oleh siswa. Jadi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu akan memikirkan “perubahan” apakah yang diharapkan dapat terjadi pada siswa setelah kegiatan pembelajaran tersebut dilaksanakan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari pertanyaan tersebut guru akan merumuskan tujuan yang hendak ia capai dan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Tetapi pada kenyataannya di saat pelaksanaan PLK banyak guru yang mengajar belum sesuai dengan RPP yang mereka buat, karena RPP tersebut hanya sebagai pelengkap Dokumen 2, guru hanya berpedoman pada urutan materi yang ada dibuku pokok pembelajaran, hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran dan juga pada hasil belajar siswa nantinya.

Dalam rangka mempersiapkan kurikulum 2013, guru-guru dalam pembuatan RPP sudah mengarah pada kurikulum 2013, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 32 tahun 2013. Salah satu mata diklat yang diajarkan di SMK Negeri 2 Payakumbuh adalah Gambar Dasar Teknik, mata diklat ini sangat penting dikuasai oleh peserta

didik karena merupakan langkah dasar dari pelajaran menggambar tahap berikutnya. Seorang peserta didik jurusan teknik bangunan wajib menguasai mata diklat gambar teknik dasar ini. Sesuai dengan standar isi dan standar proses guru memberikan suguhan materi belajar dan cara mengajar yang lebih baik agar peserta didik yang mengikuti pelajaran tersebut tidak mudah bosan dan tidak meninggalkan kelas pada saat belajar. Tetapi sesuai kondisi pengamatan awal di SMK masih banyak peserta didik yang keluar masuk kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pengamatan prasurey pada saat melakukan praktek mengajar di sekolah ada sebagian peserta didik keluar masuk kelas dengan berbagai alasan dimana hal itu akan berpengaruh pada proses belajar mereka. Selain itu beberapa peserta didik juga jarang mengumpulkan tugas tepat waktu dengan alasan bahwa mereka masih belum mengerti dengan materi pada tugas tersebut.

Gambar Dasar Teknik adalah salah satu mata diklat produktif yang wajib diikuti oleh siswa jurusan teknik bangunan, karena mata diklat ini merupakan pengetahuan mendasar dari menggambar teknik. Dalam mata diklat ini siswa akan mendapat pengetahuan tentang peralatan menggambar, cara membuat garis dan huruf serta gambar-gambar geometri.

Pengetahuan tentang peralatan menggambar diberikan agar siswa mengetahui jenis-jenis alat yang diperlukan untuk menggambar teknik. Membuat garis dan huruf merupakan dua pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa jurusan teknik bangunan pada bagian awal menggambar teknik. Gambar geometri merupakan kegiatan belajar dasar yang lebih lanjut setelah dua buah pengetahuan sebelumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif, dengan metode ini diperoleh data yang menggambar-kan objek yang diteliti yaitu proses pembelajaran mata diklat Gambar Dasar Teknik siswa kelas 1 jurusan Teknik Bangunan SMK negeri 2 Payakumbuh. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 November 2014 – 10 Desember 2014. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 1 Jurusan Teknik Bangunan berjumlah 161 Orang dan sampel sebanyak 83 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar obser-vasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer adalah data hasil pengamatan dengan lembar observasi dua kali pertemuan kepada siswa kelas 1 dan data sekunder data yang diperoleh dari arsip sekolah yang sehubungan dengan jumlah

siswa yang ada di dalam kelas tersebut. Instrumen adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah lembar observasi untuk guru dan siswa dimana lembar observasi tersebut akan divalidasi oleh pakar dan dokumentasi nilai diperoleh dari guru yang mengajar mata diklat gambar dasar teknik.

Pada saat uji validasi lembar observasi guru dan siswa dengan validator ternyata setelah dilihat masih banyak letak sub indikatornya yang belum berurutan seperti memotivasi siswa yang seharusnya terletak pada kegiatan pendahuluan tetapi diletakan dikegiatan inti, dan juga ada beberapa kata yang salah penulisan. Uji validasi ini dilakukan sebanyak tiga kali dengan beberapa tambahan yang disarankan validator maka diperoleh instrumen yang terdiri dari 5 indikator dengan 17 sub indikator pada masing-masing lembar observasi guru dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meng-gunakan formula persentase:

$$P = \frac{f}{N} = 100 \% \dots\dots (1)$$

Keterangan:

P = persentase hasil yang diperoleh

Tabel 1. Kategori Pengelompokan Data

No	Persentase Jawaban	Interpretasi
1	0% - 20%	Tidak Baik
2	21% - 40%	Kurang Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat Baik

(Sumber: Riduwan 2010:85)

f = frekuensi jawaban responden pada masing-masing pertanyaan

N = jumlah responden atau jumlah sampel

100 = persentasi keseluruhan

kemudian data diklasifikasikan dari hasil rata-rata jawaban siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Menurut Riduwan tahun 2010 data dibagi menjadi lima kategori yang telah disesuaikan sebagai tabel 1 berikut:

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran melalui RPP, karena melalui RPP kita dapat mengetahui bagaimana proses belajar mengajar antara guru dengan siswa dimana akhirnya akan diperoleh hasil belajar. Agar hasil belajar yang diperoleh sesuai yang diinginkan maka dilakukan analisis proses pembelajaran agar pada proses pembelajaran berikutnya hasilnya bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil pengolahan data secara umum dipertemuan pertama pada indikator pendahuluan persentase jawaban tertinggi terdapat pada item do'a dan menjawab salam yaitu 100% dengan kategori sangat baik di kelas TKK, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item mendengarkan guru yaitu 58,3% dengan kategori cukup baik di kelas TGB. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase jawaban tertinggi terdapat pada item do'a dan menjawab salam 100% dengan kategori sangat baik di kelas TKK, dan persentase terendah terdapat pada item mendengarkan motivasi guru 52,4% dengan kategori cukup baik di kelas TGB,

Pada indikator eksplorasi persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu 78,7% dengan kategori baik di kelas TKK, dan persentase jawaban siswa terendah terdapat pada item mendengarkan guru yaitu 52% dengan kategori cukup baik di kelas TKK.

Sedangkan pada pertemuan kedua persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mendengarkan guru menyampaikan tujuan pelajaran 86,7% dengan kategori sangat baik di kelas TKK, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item mendengarkan guru 59,5% dengan kategori cukup baik di kelas TGB.

Pada indikator elaborasi persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mendengar dan memperhatikan guru yaitu 79,8% dengan kategori baik di kelas TGB, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item melakukan yang disuruh guru yaitu 61,9% dengan kategori baik di kelas TGB. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase jawaban tertinggi terdapat pada item melakukan yang disuruh guru 82,7% dengan kategori sangat baik di kelas TKK, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item melakukan yang disuruh guru yaitu 60% dengan kategori cukup baik di kelas TKB.

Pada indikator konfirmasi persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mengerjakan latihan yaitu 75% dengan kategori baik di kelas TGB, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item mendengarkan dan memahami guru yaitu 57,1% dengan kategori cukup baik di kelas TGB. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mendengarkan dan memahami guru

yaitu 78,7% dengan kategori baik di kelas TKK, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item mengerjakan latihan yaitu 64,4% dengan kategori baik di kelas TKB.

Pada indikator penutup persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mendengarkan dan mempersiapkan diri yaitu 72,6% dengan kategori baik di kelas TGB, dan persentase jawaban terendah terdapat pada item mendengarkan guru yaitu 50,7% dengan kategori cukup baik di kelas TKK. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase jawaban tertinggi terdapat pada item mendengarkan dan menanggapi 78,7% dengan kategori baik di kelas TKK, persentase jawaban terendah terdapat pada item mencatat PR yaitu 56% dengan kategori cukup baik di kelas TGB.

Dari hasil analisis proses pembelajaran dapat disimpulkan bahwa guru sudah mengajar berdasarkan RPP dan sebagian siswa masih ada yang belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran di kelas TGB dan TKB pada pertemuan pertama dan kedua telah sesuai dengan RPP yang dirancang

oleh guru, namun di kelas TKK pada pertemuan pertama ada beberapa indikator yang tidak dilaksanakan oleh guru pada proses pembelajaran berlangsung yaitu memotivasi siswa mengenai materi yang sedang di-pelajari dan menyimpulkan.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Guru lebih memperhatikan siswanya pada saat proses pembelajaran karena be-berapa siswa masih belum melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dengan baik.
- b. Siswa lebih memperhatikan guru pada saat proses pem-belajaran,

apabila ada yang tidak dimengerti me-nge-nai topik pembelajaran hendak-lah ditanya ke guru yang mengajar agar topik berik-ut-nya lebih dimengerti oleh siswa.

Catatan : Artikel ini disusun ber-dasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Ungsi Antara Oku Marmai, M. Ed. Dan Dr. Indrati Kusumaningrum. M. Pd. Sebagai Pembimbing II.

Daftar Pustaka

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. *Standar Nasional Pendidikan*.
 Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.